



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 3642-3650

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Urgensi pendapatan nasional dalam pengambilan keputusan ekonomi publik di era modern

Zahra Najwa Salsabila<sup>1</sup>, Hendra Riofita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>1</sup>[zahranajwasalsabilaa03@gmail.com](mailto:zahranajwasalsabilaa03@gmail.com), <sup>2</sup>[hendrariofita@yahoo.com](mailto:hendrariofita@yahoo.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi pendapatan nasional dalam pengambilan keputusan ekonomi publik di era modern. Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara. Selain itu, pendapatan nasional juga menjadi dasar penting dalam penyusunan kebijakan publik, khususnya kebijakan fiskal dan pembangunan ekonomi. Melalui data pendapatan nasional, pemerintah dapat mengetahui kondisi ekonomi masyarakat, tingkat produksi nasional, pendapatan per kapita, serta tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan karya ilmiah lain yang berkaitan dengan pendapatan nasional dan ekonomi publik. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai teori serta hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran pendapatan nasional dalam kebijakan ekonomi publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah kebijakan ekonomi publik, memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat, serta menjadi acuan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pemerintah. Namun, di era modern terdapat berbagai tantangan, seperti ketimpangan distribusi pendapatan, perkembangan ekonomi digital, inflasi, dan dinamika ekonomi global. Oleh karena itu, pendapatan nasional memiliki urgensi yang tinggi dalam mendukung kebijakan ekonomi publik yang efektif, adaptif, dan berkeadilan bagi masyarakat.*

*Kata kunci: Pendapatan Nasional, Ekonomi Publik, Kebijakan Fiskal, Era Modern.*

### **1. Latar Belakang**

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, perekonomian suatu negara mengalami perubahan yang sangat dinamis dan kompleks. Aktivitas ekonomi tidak lagi terbatas pada sektor konvensional, tetapi juga mencakup sektor digital, ekonomi kreatif, serta berbagai inovasi berbasis teknologi. Perubahan ini menuntut pemerintah untuk mampu memahami kondisi perekonomian secara menyeluruh agar dapat mengambil kebijakan yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara adalah pendapatan nasional. Pendapatan nasional mencerminkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pertumbuhan ekonomi, produktivitas, serta kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ekonomi publik, pendapatan nasional memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pemerintah.

Pengambilan keputusan ekonomi publik merupakan proses yang dilakukan oleh pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya, distribusi pendapatan, serta penyediaan layanan publik. Kebijakan tersebut meliputi kebijakan fiskal, alokasi anggaran, serta perencanaan pembangunan nasional. Dalam hal ini, pendapatan nasional menjadi acuan utama dalam menentukan arah kebijakan yang akan diambil agar sesuai dengan kondisi ekonomi yang ada.

Di era modern, urgensi pendapatan nasional semakin meningkat karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, seperti globalisasi ekonomi, perkembangan teknologi digital, serta perubahan perilaku masyarakat. Pendapatan nasional tidak hanya dipengaruhi oleh faktor makroekonomi, tetapi juga oleh aktivitas ekonomi masyarakat yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pemerintah perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap pendapatan nasional agar kebijakan yang diambil dapat bersifat adaptif dan responsif terhadap perubahan.

Selain itu, pendapatan nasional juga memiliki keterkaitan yang erat dengan kebijakan fiskal. Pemerintah menggunakan data pendapatan nasional untuk menentukan besaran penerimaan dan pengeluaran negara, serta untuk merancang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Kebijakan fiskal yang tepat akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, pengelolaan pendapatan nasional di era modern tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti ketimpangan distribusi pendapatan, keterbatasan pengukuran sektor informal, serta perkembangan ekonomi digital yang sulit diukur secara konvensional. Tantangan ini menuntut adanya inovasi dalam pengelolaan pendapatan nasional agar dapat mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk menganalisis urgensi pendapatan nasional dalam pengambilan keputusan ekonomi publik di era modern. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, skripsi, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai referensi yang sesuai. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh pemahaman yang sistematis dan mendalam mengenai peran serta urgensi pendapatan nasional dalam kebijakan ekonomi publik.

## **3. Hasil dan Diskusi**

### **Pengertian Pendapatan Nasional dalam Perspektif Ekonomi Publik**

Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator makroekonomi yang sangat penting dalam menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara secara menyeluruh. Indikator ini digunakan untuk mengukur total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu negara dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. Melalui pendapatan nasional, dapat diketahui sejauh mana aktivitas ekonomi berlangsung serta bagaimana kontribusi berbagai sektor dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ekonomi publik, pendapatan nasional tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur statistik, tetapi juga sebagai dasar dalam memahami kemampuan negara dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam praktiknya, pendapatan nasional mencerminkan hasil dari seluruh kegiatan ekonomi yang melibatkan rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah. Setiap aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi memiliki kontribusi terhadap pembentukan pendapatan nasional. Oleh karena itu, pendapatan nasional sering dijadikan sebagai indikator untuk menilai tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh suatu negara. Semakin tinggi pendapatan nasional, maka semakin besar pula aktivitas ekonomi yang terjadi, yang pada akhirnya menunjukkan peningkatan kapasitas ekonomi suatu negara.

Pendapatan nasional juga memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Meskipun tidak secara langsung menggambarkan distribusi pendapatan, namun peningkatan pendapatan nasional umumnya diikuti dengan meningkatnya pendapatan per kapita yang dapat mencerminkan peningkatan taraf hidup masyarakat. Dalam hal ini, pemerintah memiliki peran penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan pendapatan nasional tidak hanya dinikmati oleh kelompok tertentu, tetapi juga dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Dalam perspektif ekonomi publik, pendapatan nasional menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pemerintah. Data pendapatan nasional digunakan untuk merumuskan berbagai kebijakan, seperti kebijakan fiskal, kebijakan pembangunan, serta kebijakan distribusi pendapatan. Dengan adanya data yang akurat mengenai pendapatan nasional, pemerintah dapat menentukan prioritas pembangunan serta mengalokasikan sumber daya secara efisien dan efektif.

Menurut Gunawan dan Riofita (2025), pendapatan nasional merupakan indikator utama yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja ekonomi sekaligus menjadi dasar dalam perumusan kebijakan publik. Hal ini menegaskan bahwa pendapatan nasional memiliki posisi yang sangat strategis dalam menentukan arah kebijakan ekonomi suatu negara, khususnya dalam konteks ekonomi publik yang berorientasi pada kepentingan masyarakat luas. Pendapatan nasional juga berkaitan erat dengan kemampuan pemerintah dalam menyediakan barang dan jasa publik. Barang publik seperti pendidikan, kesehatan, transportasi, dan infrastruktur membutuhkan pembiayaan yang besar, yang sebagian besar bersumber dari pendapatan negara. Oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan nasional, maka semakin besar pula kemampuan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat melalui penyediaan layanan publik yang berkualitas.

Selain itu, pendapatan nasional menjadi dasar dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pemerintah menggunakan data pendapatan nasional untuk memperkirakan besaran penerimaan negara, baik dari sektor pajak maupun nonpajak. Berdasarkan estimasi tersebut, pemerintah kemudian menentukan alokasi pengeluaran untuk berbagai sektor pembangunan yang dianggap prioritas. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan nasional memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas fiskal dan keberlanjutan pembangunan ekonomi. Di era modern, konsep pendapatan nasional mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Jika sebelumnya pendapatan nasional hanya difokuskan pada sektor riil, kini konsep tersebut juga mencakup sektor digital dan ekonomi kreatif yang berkembang pesat. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola aktivitas ekonomi masyarakat, sehingga pengukuran pendapatan nasional perlu disesuaikan agar mampu mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Dalam perspektif keuangan publik Islam, pendapatan nasional tidak hanya dipandang dari sisi kuantitas, tetapi juga dari sisi kualitas dan keadilan distribusinya. Pendapatan negara harus dikelola secara transparan, adil, dan bertanggung jawab untuk memastikan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Instrumen seperti zakat, wakaf, dan sedekah menjadi bagian penting dalam sistem keuangan publik Islam yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan sosial.

Menurut Tyas, Sulistiyani, dan Endraswati (2025), pendapatan negara tidak hanya bersumber dari pajak, tetapi juga dapat berasal dari instrumen keuangan publik Islam yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan dan menciptakan keadilan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa konsep pendapatan nasional dapat diperluas dengan memasukkan nilai-nilai keadilan dan keberlanjutan dalam pengelolaannya. Pendapatan nasional juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi produktivitas tenaga kerja, tingkat investasi, serta kebijakan pemerintah, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi global, perdagangan internasional, dan arus investasi asing. Interaksi antara faktor-faktor tersebut akan menentukan tingkat pertumbuhan pendapatan nasional suatu negara. Selain faktor makroekonomi, perilaku masyarakat juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan pendapatan nasional. Aktivitas konsumsi, investasi, serta penggunaan teknologi dalam kegiatan ekonomi akan memengaruhi tingkat produksi dan pendapatan yang dihasilkan. Perubahan perilaku masyarakat dalam menghadapi perkembangan ekonomi modern menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam analisis pendapatan nasional.

Menurut Riofita (2022), persepsi terhadap peluang dan risiko dapat memengaruhi keputusan ekonomi masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada aktivitas ekonomi secara agregat. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan nasional tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh perilaku individu dalam mengambil keputusan ekonomi. Pendapatan nasional juga mencerminkan tingkat produktivitas tenaga kerja dalam suatu negara. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, maka semakin besar pula kontribusi terhadap pendapatan nasional. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan pendapatan nasional. Namun demikian, pengukuran pendapatan nasional masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mengakomodasi sektor informal dan aktivitas ekonomi yang belum tercatat secara resmi. Selain itu, perkembangan ekonomi digital juga menimbulkan tantangan baru dalam pengukuran pendapatan nasional, karena banyak transaksi yang tidak tercatat dalam sistem konvensional. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pengukuran pendapatan nasional agar lebih akurat dan relevan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan nasional dalam perspektif ekonomi publik merupakan indikator yang sangat penting dalam menggambarkan kondisi ekonomi suatu negara sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan publik. Pendapatan nasional tidak hanya mencerminkan tingkat produksi, tetapi juga berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, distribusi pendapatan, serta efektivitas kebijakan pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai pendapatan nasional sangat diperlukan dalam mendukung terciptanya kebijakan ekonomi publik yang tepat dan berkeadilan.

## **Peran Pendapatan Nasional dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi Publik**

Pendapatan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan ekonomi publik karena menjadi dasar utama dalam memahami kondisi perekonomian suatu negara secara menyeluruh. Melalui data pendapatan nasional, pemerintah dapat memperoleh gambaran mengenai tingkat pertumbuhan ekonomi, distribusi sektor ekonomi, serta kapasitas produksi nasional. Informasi ini sangat diperlukan untuk menentukan arah kebijakan ekonomi yang tepat dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat secara optimal. Dalam konteks ekonomi publik, pendapatan nasional berfungsi sebagai indikator yang menunjukkan kemampuan negara dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki. Pemerintah menggunakan data ini untuk menilai sejauh mana kebijakan yang telah diterapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pendapatan nasional tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai dasar evaluasi terhadap kebijakan ekonomi yang telah dijalankan.

Pendapatan nasional juga menjadi acuan utama dalam penyusunan kebijakan fiskal, terutama dalam menentukan besaran penerimaan dan pengeluaran negara. Pemerintah memanfaatkan data pendapatan nasional untuk merancang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang mencerminkan kebutuhan pembangunan nasional. Dalam hal ini, pendapatan nasional membantu pemerintah dalam menentukan prioritas pengeluaran yang sesuai dengan kondisi ekonomi yang ada. Selain itu, pendapatan nasional berperan penting dalam menentukan skala prioritas pembangunan. Pemerintah harus mampu mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Dengan menggunakan data pendapatan nasional, pemerintah dapat mengalokasikan anggaran secara lebih efektif dan efisien sehingga pembangunan dapat berjalan secara merata dan berkelanjutan.

Menurut Fuadi, Adha, Wati, dan Harahap (2023), pendapatan publik merupakan sumber utama pembiayaan berbagai program pemerintah seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan nasional memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas pelayanan publik yang diberikan kepada masyarakat serta keberhasilan program pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah. Pendapatan nasional juga berperan dalam menentukan kebijakan subsidi dan bantuan sosial. Pemerintah menggunakan data pendapatan nasional untuk menilai kemampuan fiskal dalam memberikan bantuan kepada masyarakat, khususnya kelompok yang rentan secara ekonomi. Dengan demikian, kebijakan subsidi yang diberikan dapat lebih tepat sasaran dan mampu mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat. Selain itu, pendapatan nasional berfungsi sebagai alat untuk menjaga stabilitas ekonomi. Pemerintah dapat menggunakan data pendapatan nasional untuk mengidentifikasi potensi ketidakseimbangan ekonomi, seperti inflasi, pengangguran, atau perlambatan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan informasi tersebut, pemerintah dapat mengambil langkah-langkah kebijakan yang tepat untuk menjaga stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Menurut Gunawan dan Riofita (2025), pendapatan nasional digunakan sebagai dasar dalam alokasi anggaran, pemberian subsidi, serta pengambilan kebijakan fiskal untuk mencapai efisiensi dan pemerataan. Hal ini menegaskan bahwa pendapatan nasional memiliki peran penting dalam menciptakan kebijakan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga pada pemerataan kesejahteraan Masyarakat. Dalam pengambilan keputusan ekonomi publik, pendapatan nasional juga digunakan sebagai alat evaluasi terhadap efektivitas kebijakan yang telah diterapkan. Pemerintah dapat membandingkan data pendapatan nasional dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan ekonomi serta menilai apakah kebijakan yang diterapkan telah memberikan hasil yang diharapkan atau belum.

Pendapatan nasional juga memiliki peran dalam menentukan kebijakan investasi. Pemerintah menggunakan data pendapatan nasional untuk menilai potensi ekonomi suatu negara serta menentukan sektor-sektor yang memiliki prospek untuk dikembangkan. Kebijakan investasi yang tepat akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Di era globalisasi, pendapatan nasional juga digunakan sebagai alat untuk membandingkan kinerja ekonomi suatu negara dengan negara lain. Perbandingan ini penting untuk mengetahui posisi ekonomi suatu negara di tingkat internasional serta menentukan strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan global. Dengan demikian, pendapatan nasional memiliki peran dalam meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara.

Dalam konteks ekonomi modern, pengambilan keputusan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor makroekonomi, tetapi juga oleh perilaku masyarakat. Aktivitas ekonomi masyarakat, seperti konsumsi, investasi, dan penggunaan teknologi digital, memiliki dampak langsung terhadap pembentukan pendapatan nasional. Oleh karena itu, pemerintah perlu memahami perilaku ekonomi masyarakat dalam merumuskan kebijakan yang efektif.

Menurut Riofita (2022), persepsi terhadap peluang dan kontrol risiko dapat memengaruhi keputusan ekonomi masyarakat, termasuk dalam penggunaan layanan keuangan modern seperti fintech. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi digital dan perilaku masyarakat turut memengaruhi aktivitas ekonomi secara agregat yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pembentukan pendapatan nasional.

Pendapatan nasional juga berperan dalam perencanaan pembangunan jangka panjang. Pemerintah menggunakan proyeksi pendapatan nasional untuk merancang strategi pembangunan yang berkelanjutan dan berorientasi pada masa depan. Dengan adanya perencanaan yang matang, pembangunan ekonomi dapat dilakukan secara sistematis dan terarah. Selain itu, pendapatan nasional juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara. Data pendapatan nasional yang jelas dan terukur memungkinkan masyarakat untuk menilai kinerja pemerintah dalam mengelola ekonomi. Hal ini penting untuk menciptakan kepercayaan publik terhadap kebijakan yang diambil oleh pemerintah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan ekonomi publik. Pendapatan nasional tidak hanya menjadi indikator kondisi ekonomi, tetapi juga menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan fiskal, alokasi anggaran, perencanaan pembangunan, serta evaluasi kebijakan. Selain itu, pendapatan nasional juga dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi modern dan perilaku masyarakat, sehingga pemerintah perlu mempertimbangkan berbagai aspek tersebut dalam merumuskan kebijakan yang efektif, efisien, dan berkeadilan.

### **Urgensi Pendapatan Nasional di Era Modern**

Di era modern, pendapatan nasional memiliki urgensi yang semakin tinggi seiring dengan meningkatnya kompleksitas sistem perekonomian global yang ditandai oleh integrasi pasar internasional, kemajuan teknologi, serta perubahan pola interaksi ekonomi antarnegara. Perkembangan ini menyebabkan struktur ekonomi mengalami transformasi yang sangat cepat, sehingga pendapatan nasional tidak lagi hanya mencerminkan aktivitas ekonomi tradisional seperti pertanian dan industri, tetapi juga mencakup sektor jasa modern, ekonomi digital, serta ekonomi berbasis inovasi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pendapatan nasional menjadi semakin penting dalam membaca arah perkembangan ekonomi suatu negara secara komprehensif. Perubahan struktur ekonomi tersebut menuntut pemerintah untuk memiliki kemampuan analisis yang lebih mendalam terhadap komponen pendapatan nasional. Pemerintah tidak hanya dituntut untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi, tetapi juga harus mampu memahami kualitas dari pertumbuhan tersebut, apakah bersifat inklusif, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Dalam hal ini, pendapatan nasional menjadi alat yang sangat penting dalam mengevaluasi apakah pembangunan ekonomi telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam konteks globalisasi, pendapatan nasional juga menjadi indikator penting dalam menentukan posisi dan daya saing suatu negara di tingkat internasional. Negara dengan tingkat pendapatan nasional yang tinggi umumnya memiliki kapasitas ekonomi yang lebih kuat, baik dalam hal produksi, investasi, maupun konsumsi. Hal ini memungkinkan negara tersebut untuk lebih kompetitif dalam perdagangan internasional serta memiliki daya tawar yang lebih tinggi dalam kerja sama ekonomi global.

Selain itu, perkembangan teknologi digital memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap pembentukan pendapatan nasional di era modern. Aktivitas ekonomi berbasis digital seperti perdagangan elektronik (e-commerce), layanan keuangan digital (fintech), serta ekonomi kreatif berbasis teknologi telah menjadi bagian penting dalam perekonomian. Transformasi digital ini tidak hanya meningkatkan efisiensi ekonomi, tetapi juga membuka peluang baru dalam menciptakan nilai tambah yang berkontribusi terhadap pendapatan nasional. Menurut Tyas, Sulistiyani, dan Endraswati (2025), meskipun pajak masih menjadi sumber utama pendapatan negara, diperlukan diversifikasi sumber pendapatan untuk menghadapi tantangan ekonomi modern. Diversifikasi ini menjadi sangat penting karena ketergantungan pada satu sumber pendapatan dapat meningkatkan risiko fiskal, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global yang sering kali tidak dapat diprediksi. Urgensi pendapatan nasional juga terlihat dari perannya dalam menjaga stabilitas ekonomi makro. Pendapatan nasional yang stabil dan mengalami pertumbuhan yang konsisten mencerminkan kondisi ekonomi yang sehat dan terkendali. Sebaliknya, fluktuasi yang tajam dalam pendapatan nasional dapat menjadi indikator adanya ketidakseimbangan ekonomi yang berpotensi menimbulkan krisis. Oleh karena itu, pemerintah perlu menjaga stabilitas pendapatan nasional melalui kebijakan ekonomi yang adaptif dan responsif terhadap perubahan.

Selain itu, pendapatan nasional memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan pembangunan ekonomi. Dalam era modern, pembangunan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan keadilan sosial. Pendapatan nasional yang dikelola secara

baik dapat menjadi sumber pembiayaan untuk program pembangunan yang berorientasi pada keberlanjutan, seperti pembangunan infrastruktur hijau, pendidikan berkualitas, dan layanan kesehatan yang merata. Menurut Wahyuni (2024), pendapatan negara dan belanja negara memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak dan stabilitas ekonomi, sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara optimal agar tidak menimbulkan ketimpangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendapatan nasional yang efektif sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Dalam era modern, ketimpangan distribusi pendapatan menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh banyak negara. Meskipun pendapatan nasional mengalami peningkatan, namun tidak semua kelompok masyarakat merasakan manfaat dari pertumbuhan tersebut secara merata. Oleh karena itu, pemerintah perlu memastikan bahwa kebijakan yang diambil mampu mengurangi kesenjangan ekonomi dan menciptakan keadilan sosial. Selain faktor makroekonomi, perilaku masyarakat juga menjadi faktor penting dalam menentukan urgensi pendapatan nasional. Perubahan gaya hidup, pola konsumsi, serta tingkat adopsi teknologi oleh masyarakat akan memengaruhi aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Dalam hal ini, pendapatan nasional tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh dinamika sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat.

Dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi, Riofita (2023) menyatakan bahwa preferensi dan kebutuhan individu dapat memengaruhi pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi publik harus mempertimbangkan aspek perilaku masyarakat agar kebijakan yang diambil dapat berjalan secara efektif dan mampu meningkatkan aktivitas ekonomi yang berdampak pada pendapatan nasional. Urgensi pendapatan nasional juga terlihat dalam kemampuannya untuk menjadi indikator dalam menghadapi krisis ekonomi. Dalam situasi krisis, seperti pandemi global atau resesi ekonomi, pendapatan nasional menjadi salah satu ukuran utama untuk menilai tingkat keparahan dampak ekonomi yang terjadi. Pemerintah dapat menggunakan data tersebut sebagai dasar dalam merancang kebijakan pemulihan ekonomi yang tepat dan terarah.

Selain itu, pendapatan nasional juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Pendapatan nasional yang tinggi memungkinkan pemerintah untuk meningkatkan investasi dalam sektor-sektor penting seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Investasi ini pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperkuat fondasi ekonomi jangka panjang. Dalam jangka panjang, pendapatan nasional juga menentukan arah dan keberhasilan pembangunan suatu negara. Negara dengan pendapatan nasional yang kuat memiliki kemampuan lebih besar dalam merancang kebijakan pembangunan yang berkelanjutan dan berorientasi pada masa depan. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan nasional harus menjadi salah satu prioritas utama dalam kebijakan ekonomi publik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan nasional memiliki urgensi yang sangat tinggi di era modern. Pendapatan nasional tidak hanya berfungsi sebagai indikator kondisi ekonomi, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan publik, menjaga stabilitas ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam menghadapi dinamika ekonomi yang semakin kompleks, pemahaman yang mendalam terhadap pendapatan nasional menjadi sangat penting agar kebijakan yang diambil dapat efektif, adaptif, dan berkeadilan.

### **Pendapatan Nasional sebagai Dasar Kebijakan Fiskal**

Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator utama yang digunakan dalam penyusunan kebijakan fiskal suatu negara. Kebijakan fiskal sendiri merupakan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan penerimaan dan pengeluaran negara dalam rangka mencapai tujuan ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, dan pemerataan pendapatan. Dalam hal ini, pendapatan nasional menjadi dasar penting dalam menentukan arah kebijakan fiskal yang akan diambil oleh pemerintah. Dalam praktiknya, pendapatan nasional digunakan sebagai acuan untuk mengukur kapasitas fiskal suatu negara. Kapasitas fiskal mencerminkan kemampuan pemerintah dalam menghimpun pendapatan dan mengalokasikannya untuk berbagai kebutuhan pembangunan. Semakin tinggi pendapatan nasional, maka semakin besar pula kapasitas fiskal yang dimiliki oleh negara untuk membiayai program-program pembangunan dan pelayanan publik. Pendapatan nasional juga menjadi dasar dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pemerintah menggunakan data pendapatan nasional untuk memperkirakan penerimaan negara, baik yang berasal dari pajak maupun sumber lainnya. Berdasarkan estimasi tersebut, pemerintah kemudian merancang alokasi pengeluaran yang sesuai dengan prioritas pembangunan nasional.

Selain itu, pendapatan nasional berperan penting dalam menentukan kebijakan perpajakan. Pemerintah menggunakan data pendapatan nasional untuk menentukan besaran tarif pajak serta strategi pemungutan pajak yang efektif. Kebijakan perpajakan yang tepat akan mampu meningkatkan penerimaan negara tanpa membebani masyarakat secara berlebihan. Menurut Fuadi, Adha, Wati, dan Harahap (2023), pendapatan publik memiliki peran penting dalam membiayai berbagai kebutuhan negara, termasuk pengeluaran untuk sektor publik seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan nasional menjadi fondasi utama dalam menentukan kebijakan fiskal yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Pendapatan nasional juga berperan dalam menentukan kebijakan pengeluaran pemerintah. Pemerintah harus mampu mengalokasikan anggaran secara efisien dan efektif agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Dalam hal ini, pendapatan nasional menjadi acuan dalam menentukan sektor-sektor prioritas yang akan mendapatkan alokasi anggaran yang lebih besar.

Selain itu, pendapatan nasional juga berkaitan erat dengan kebijakan defisit dan surplus anggaran. Jika pendapatan negara lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran, maka akan terjadi defisit anggaran. Sebaliknya, jika pendapatan lebih besar, maka akan terjadi surplus. Pemerintah perlu mengelola kondisi ini dengan baik agar tidak menimbulkan ketidakseimbangan ekonomi yang dapat berdampak negatif terhadap stabilitas ekonomi. Menurut Gunawan dan Riofita (2025), pendapatan nasional digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan fiskal, termasuk dalam penentuan alokasi anggaran dan distribusi pendapatan. Hal ini menegaskan bahwa pendapatan nasional memiliki peran strategis dalam menciptakan kebijakan fiskal yang efisien dan berkeadilan. Dalam konteks ekonomi modern, kebijakan fiskal tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan negara, tetapi juga pada upaya menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Pendapatan nasional menjadi indikator penting dalam menentukan apakah kebijakan fiskal yang diterapkan telah berjalan dengan baik atau perlu dilakukan penyesuaian. Pendapatan nasional juga berperan dalam menentukan kebijakan subsidi dan bantuan sosial. Pemerintah menggunakan data pendapatan nasional untuk menilai kemampuan fiskal dalam memberikan bantuan kepada masyarakat, khususnya kelompok yang kurang mampu. Kebijakan ini sangat penting dalam menjaga stabilitas sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi.

Selain itu, pendapatan nasional juga digunakan sebagai alat evaluasi terhadap efektivitas kebijakan fiskal yang telah diterapkan. Pemerintah dapat membandingkan data pendapatan nasional sebelum dan sesudah kebijakan diterapkan untuk menilai dampak yang dihasilkan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diambil benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam era modern, perilaku masyarakat juga memengaruhi efektivitas kebijakan fiskal. Aktivitas ekonomi masyarakat, seperti konsumsi dan investasi, akan berdampak langsung pada pendapatan nasional. Oleh karena itu, pemerintah perlu mempertimbangkan faktor perilaku masyarakat dalam merumuskan kebijakan fiskal.

Menurut Riofita (2022), persepsi terhadap peluang dan risiko memengaruhi keputusan ekonomi masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada aktivitas ekonomi secara agregat. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan fiskal yang efektif harus mampu mendorong kepercayaan masyarakat agar mereka lebih aktif dalam kegiatan ekonomi. Pendapatan nasional juga memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan jangka panjang. Pemerintah menggunakan proyeksi pendapatan nasional untuk merancang strategi pembangunan yang berkelanjutan dan berorientasi pada masa depan. Dengan demikian, kebijakan fiskal tidak hanya berfokus pada kebutuhan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan nasional memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar dalam kebijakan fiskal. Pendapatan nasional tidak hanya menjadi indikator kondisi ekonomi, tetapi juga menjadi acuan dalam penyusunan anggaran, penentuan kebijakan perpajakan, serta pengelolaan pengeluaran negara. Oleh karena itu, pengelolaan pendapatan nasional yang baik sangat diperlukan untuk menciptakan kebijakan fiskal yang efektif, efisien, dan berkeadilan.

### **Tantangan Pengelolaan Pendapatan Nasional di Era Modern**

1. Ketimpangan Distribusi Pendapatan  
Pertumbuhan pendapatan nasional tidak selalu diikuti pemerataan, sehingga menimbulkan kesenjangan sosial.
2. Keterbatasan Data Sektor Informal  
Banyak aktivitas ekonomi tidak tercatat, sehingga data pendapatan nasional kurang akurat.
3. Perkembangan Ekonomi Digital  
Aktivitas digital sulit diukur dengan metode konvensional sehingga mempengaruhi perhitungan pendapatan nasional.

4. Ketergantungan pada Sumber Tertentu  
Ketergantungan pada pajak atau SDA berisiko terhadap stabilitas ekonomi. Menurut Tyas et al. (2025), diversifikasi sumber pendapatan sangat diperlukan .
5. Fluktuasi Ekonomi Global  
Perubahan ekonomi dunia dapat mempengaruhi pendapatan nasional suatu negara.
6. Efektivitas Kebijakan Fiskal  
Kebijakan yang tidak tepat dapat mengganggu keseimbangan ekonomi. Gunawan dan Riofita (2025) menekankan pentingnya efisiensi dalam pengelolaan pendapatan nasional .
7. Perubahan Perilaku Masyarakat  
Perilaku konsumsi dan penggunaan teknologi memengaruhi aktivitas ekonomi secara agregat.
8. Rendahnya Kepatuhan Pajak Menghambat optimalisasi penerimaan negara.
9. Kualitas Sumber Daya Manusia  
Produktivitas rendah berdampak pada rendahnya kontribusi terhadap pendapatan nasional.
10. Dampak Teknologi terhadap Tenaga Kerja : Otomatisasi dapat mengurangi lapangan kerja.
11. Ketidakstabilan Politik : Menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi.
12. Perubahan Struktur Ekonomi Peralihan sektor ekonomi memerlukan penyesuaian kebijakan.
13. Pengaruh Perilaku Ekonomi Individu  
Menurut Riofita (2022), persepsi risiko memengaruhi keputusan ekonomi masyarakat yang berdampak pada aktivitas ekonomi nasional

#### 4. Kesimpulan

Pendapatan nasional memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam pengambilan keputusan ekonomi publik di era modern. Hal ini karena pendapatan nasional tidak hanya berfungsi sebagai indikator untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara, tetapi juga menjadi dasar utama dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Dalam perspektif ekonomi publik, pendapatan nasional mencerminkan kemampuan negara dalam mengelola sumber daya serta menyediakan layanan publik secara optimal. Urgensi pendapatan nasional semakin terlihat dalam perannya sebagai landasan dalam pengambilan keputusan ekonomi publik, khususnya dalam penyusunan kebijakan fiskal, penentuan alokasi anggaran, serta perencanaan pembangunan nasional. Tanpa data pendapatan nasional yang akurat dan komprehensif, pemerintah akan kesulitan dalam menentukan kebijakan yang tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Di era modern yang ditandai dengan globalisasi dan perkembangan teknologi digital, pendapatan nasional menjadi semakin penting karena mampu mencerminkan dinamika ekonomi yang semakin kompleks. Perubahan struktur ekonomi, munculnya sektor digital, serta perilaku ekonomi masyarakat menjadi faktor yang memperkuat urgensi pendapatan nasional dalam mendukung kebijakan publik yang adaptif dan responsif terhadap perubahan. Selain itu, pendapatan nasional juga memiliki urgensi dalam mendukung kebijakan fiskal yang efektif dan berkelanjutan. Pengelolaan pendapatan nasional yang baik akan menentukan kemampuan negara dalam membiayai pembangunan serta menjaga stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, pendapatan nasional tidak hanya penting sebagai indikator, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Namun, di tengah berbagai tantangan seperti ketimpangan distribusi pendapatan, perkembangan ekonomi digital, dan pengaruh globalisasi, pengelolaan pendapatan nasional memerlukan pendekatan yang inovatif dan berorientasi pada pemerataan. Dengan demikian, urgensi pendapatan nasional tidak hanya terletak pada fungsinya sebagai alat ukur ekonomi, tetapi juga sebagai kunci dalam menciptakan kebijakan ekonomi publik yang efektif, adil, dan berkelanjutan.

#### Referensi

1. Aulia, S., & Riofita, H. (2025). *Peran Pendapatan Nasional sebagai Pondasi dalam Pengelolaan Ekonomi Publik*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 16520–16522. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28339>
2. Fadilla, M. I., & Nurhayati. (2024). *Determinan Pendapatan Nasional dan Rekomendasi Kebijakan*. Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, 21(2). <https://doi.org/10.34001/jdeb.v21i2.6842>
3. Fitriani, Yulistiyono, H., & Ariani. (2025). *Transformasi Paradigma Fiskal Indonesia dalam Konteks Pembangunan dan Kemandirian Nasional*. Jurnal Ekonomika. <https://doi.org/10.35334/nc1h4998>
4. Fuadi, A., Adha, R., Wati, P., & Harahap, I. (2023). Analisis Deskriptif Mengenai Pendapatan dan Pengeluaran Publik dalam Kebijakan Fiskal. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2). <https://doi.org/10.30651/jms.v8i2.19283>
5. Gunawan, A., & Riofita, H. (2025). *Peran Pendapatan Nasional dalam Ekonomi Publik: Konsep, Manfaat, dan Implikasinya terhadap Kebijakan Pemerintah*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 17860–17863. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28769>
6. Hardiana, D. R. (2023). Implementasi Desentralisasi Fiskal dalam Kebijakan Transfer Dana ke Daerah Pada Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2021. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 8(2), 321–338. <https://doi.org/10.25077/jakp.8.2.321-338.2023>

7. Huatagalung, A. T., Harahap, L. M., Manik, A. M. C., & Malau, S. (2025). *Analisis Literatur Terhadap Peran Strategis Kebijakan Fiskal dan Struktur APBN dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Nasional*. *Dinamika Publik*. <https://doi.org/10.59061/dinamikapublik.v4i2.1400>
8. Kurniawan, T. S., Sari, D. W., & Irmawati, D. R. (2020). Analisis pengaruh realisasi belanja pemerintah terhadap penerimaan pajak di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 5(3), 171–181. <https://doi.org/10.33105/itrev.v5i3.212>
9. Nabila, A. P., & Riofita, H. (2025). Ekonomi Publik dan Pendapatan Nasional: Duet Strategi untuk Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 16607–16610. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28372>
10. Riofita, H. (2014). Pengaruh motivasi finansial dan nonfinansial terhadap kinerja karyawan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. UIN Suska Riau. Tidak memiliki DOI.
11. Riofita, H. (2022). Perceived opportunity and risk control role on willingness to recommend Sharia fintech. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 8(2), 248–259. <https://doi.org/10.52813/jei.v13i2.353>
12. Riofita, H. (2023). Memicu kesediaan mahasiswa merekomendasikan jurusan pendidikan ekonomi. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.24014/ekl.v6i1.22803>
13. Srimaryani. (2023). *Stabilisasi Ekonomi Melalui Kebijakan Fiskal*. BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi. <https://doi.org/10.20961/bise.v9i2.76838>
14. Tyas, I. A., Sulistiyani, A., & Endraswati, H. (2025). Analisis sumber pendapatan negara dalam konteks keuangan publik Islam era sekarang di Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(5). <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i5.10838>
15. Wijayanti, D., & Aji, M. R. B. (2023). *Analisis Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 20(1). <https://doi.org/10.20885/jabis.vol20.iss1.art7>